

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam eraglobalisasi yang akan datang tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap serta siap bekerja dalam dunia usaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar, yang memiliki bidang keahlian Tekniknologi mekanik,. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah Menguasai Teknologi mekanik.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar 19 Mei 2015, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik pada Kompetensi Dasar Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) masih belum cukup. Hal tersebut dilihat dari hasil

belajar ulangan bulanan Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) pada kelas X TP tahun pelajaran 2012/2013 yang memenuhi KKM (nilai 75) sekitar 50% atau 10 orang siswa dari jumlah siswa 30 orang dan tahun pelajaran 2013/2014 yang memenuhi KKM (nilai 75) sekitar 52% atau 9 orang dari jumlah siswa 28 orang.

Standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK swasta GKPS 2 Pematang Siantar adalah 7,50. Secara kuantitas nilai hasil akhir siswa itu belum mencerminkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa itu tercapai.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Syah (2009:145) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar diri siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak mampu dalam pembelajaran Teknologi mekanik tetapi masih banyak unsur yang terkait dalamnya.

Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu menguasai berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Berbagai usaha telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelas dan membantuiswa yang mengalami kesulitan. Tetapi usaha itu belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan temannya. Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran dalam setting kelompok kecil. Akan tetapi siswa lebih banyak bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Kenyataan ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang telah dilakukan guru tampaknya belum membuahkan hasil optimal dalam meningkatkan hasil belajarsiswa.

Salah satu gaya belajar yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model *Mind map*. *Mind Map* adalah model mencatat kreatif yang memudahkan mengingat banyak informasi. Catatan yang di buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan perincian menjadi cabang-cabangnya. *Mind Map* terbaik adalah *mind map* yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan symbol. Dengan menggunakan model *mind map* ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengingat istilah-istilah penting, rumus-rumus, cara pengerjaan dan lain-lain.

Sehingga siswa lebih memahami maknanya, dapat memunculkan ide-ide baru, serta menjadikan siswa lebih kreatif.

Mind map merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *mind map* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain-lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan (Buzan, Tonny, 2004: 68).

Pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Peta pemikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi (Buzan, Tonny, 2004: 68).

Pemetaan pikiran merupakan cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan (Buzan, 2004: 6). Buzan (Deporter2007) “ Mencatat yang efektif adalah salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki.” Hal ini sering kali menjadi penyebab siswa mendapat nilai tinggi atau rendah pada saat ujian. Catatan yang baik dan efektif membantu siswa mengingat detail-detail tentang poin-poin kunci, memahami konsep utama dan melihat kaitannya.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul :

“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Mind Map* (peta pikiran) pada pelajaran Teknologi Mekanik kelas X Teknik Pemesinan di SMK swasta GKPS 2 Pematang Siantar TA 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang di berikan guru dalam penyampaian materi cenderung menggunakan cara konvensional, yaitu ceramah. Mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam melaksanakan dalam pembelajaran.
2. Sebagian besar hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) masih belum cukup memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Suasana pembelajaran yang cenderung hanya berpusat pada guru.
4. Usaha-usaha yang dilakukan kurang mampu meningkatkan Hasil belajar siswa
5. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat di lakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang membahas tentang model *Mind Map* pada kompetensi dasar Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L)
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TP1 SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar.
3. Evaluasi hasil belajar kompetensi dasar Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) mata pelajaran Teknologi Mekanik di kelas X TP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model *Mind Map* dapat menarik perhatian belajar siswa dalam pelajaran Teknologi Mekanik?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Teknologi mekanik dengan penerapan model *Min Map*?
3. Apakah penerapan *Mind Map* mampu meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa menguasai pelajaran teknologi mekanik di kelas X program keahlian Teknknologi Mekanik SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Mind map*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan
- b. Menjadi metode pembelajaran yang membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Teknologi Mekanik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah di peroleh selama perkuliahan ke dunia praktis
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan media pembelajaran yang dapat diterapkan
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran siswa, khususnya teori.